

PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF INDONESIA

Muhammad Yusuf Hardiansyah

forceyusuf@gmail.com

Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of growth opportunity, managerial ownership, and institutional ownership on the firm value. While, growth opportunity was measured by the company's total active, managerial ownership was measured by using stock which was owned by the commissionaire, director and others who were stakeholders, also institutional ownership was measured by using stock which was owned by stakeholders' institution. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 13 samples from 5 automotive companies who were listed on Indonesia Stock Exchange during 2013-2018. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regressions with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 25. The research result concluded independent variable, i.e. growth opportunity did not affect the firm value. Likewise, institutional ownership did not affect the firm value. On the other hand, managerial ownership had positive effect on the firm value.

Keywords: *growth opportunity, managerial ownership, institutional ownership, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Growth opportunity* diukur dari total aktiva perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial diukur dari saham yang dimiliki komisaris, direksi dan lain-lain dari pemegang saham serta kepemilikan institusional diukur dari saham yang dimiliki oleh institusi dari pemegang saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 13 sampel dari 5 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2018. Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan untuk kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *growth opportunity, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, nilai perusahaan*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang harus dicapai dalam melaksanakan tujuan. Kepentingan yang mendasar yaitu mendapatkan keuntungan dari perusahaan serta peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan. industri otomotif di Indonesia sekarang ini sangat kompetitif, sehingga banyaknya perusahaan yang telah menciptakan persaingan yang sangat ketat dan manajer perusahaan memiliki peran penting dalam memperoleh keuntungan serta meningkatkan nilai perusahaan. Dikarenakan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka keuntungan di tahun berikutnya dapat diprediksi dengan adanya pertumbuhan perusahaan dari keuntungan yang diperoleh. hal ini dikarenakan perusahaan otomotif memiliki prospek yang menguntungkan dimana transportasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang terpenting. Pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*) yakni merupakan gambaran dari nilai suatu perusahaan yang juga berkaitan dengan kelangsungan hidup dan

perkembangan perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*), itu berarti perusahaan sedang dalam kondisi yang baik dalam hal aset ataupun penjualan. Peluang pertumbuhan yang tinggi pada dasarnya merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan maupun investor dan kreditor serta peluang pertumbuhan yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan penilaian atau persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar. Harga saham selain sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi para investor, harga saham perusahaan yang tinggi dapat membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya kinerja perusahaan saat ini, namun juga prospek perusahaan dimasa mendatang. *Price Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan suatu nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Apabila nilai *Price Book Value* meningkat dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga meningkat dan dapat menarik perhatian investor dan sebaliknya apabila nilai PBV menurun menunjukkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Rasio *price to book value* telah biasa digunakan untuk menilai semua jenis perusahaan karena nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan. Umumnya, keputusan yang tepat dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham terletak pada mekanisme kekuasaan internal dan eksternal perusahaan. Salah satu kepemilikan internal yakni kepemilikan manajerial, sedangkan kepemilikan eksternalnya menggunakan kepemilikan institusi.

Kepemilikan manajerial diasumsikan sebagai mekanisme pengendalian internal dan berfungsi sebagai monitoring positif untuk mengurangi konflik keagenan. Wida dan Suartana (dalam Sartono, 2010:487) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase yang berkaitan dengan saham dan opsi yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu menghubungkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, dan mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik supaya menghasilkan nilai perusahaan lebih tinggi. Kepemilikan institusional dalam kepemilikan eksternal yaitu persentase mengenai pemegang saham yang dimiliki institusi seperti perusahaan yang bergerak di bidang asuransi, investasi dan kepemilikan saham lainnya kecuali anak perusahaan dan perusahaan lain institusi yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi). Kepemilikan institusional mempunyai makna penting untuk memonitor manajemen sebab dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut merupakan tentu dapat menjamin kemakmuran untuk pemegang saham kepemilikan institusional yang dimana sebagai agen pengawas untuk ditekan melalui investasi yang lumayan besar di pasar modal. Tingginya jumlah kepemilikan institusional akan meningkatkan sistem kontrol perusahaan yang ditujukan guna meminimalisasi tingkat kecurangan akibat tindakan oportunistik pihak manajer yang nantinya dapat mengurangi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia., (2) Untuk mengetahui dan menganalisis

pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia., (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Growth Opportunity

Growth opportunity merupakan kesempatan perusahaan dalam menaikkan ukuran, yang bisa dijalankan seiring dengan penambahan kekayaan, kepemilikan dalam bentuk uang, keuntungan serta penjualan. Gambaran dari nilai dalam perusahaan disebut dengan pertumbuhan perusahaan. *Growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan dan merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan perusahaan (Setyawan *et al*, 2016).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Puwanti dan Wilardjo (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase yang berkaitan dengan saham dan opsi yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat bertindak juga sebagai pemegang saham. Dikarenakan seorang manajer sekaligus pemegang saham, dengan peran tersebut manajer tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesulitan keuangan atau kebangkrutan usaha dapat merugikan perusahaan baik sebagai manajer atau sebagai pemegang saham.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah suatu keadaan dimana institusi mempunyai saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut seperti institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Widarjo, 2010). Bentuk distribusi saham (*shareholder dispersion*) antara pemegang saham dari luar (*outside shareholder*) yaitu investor institusional dapat mengurangi biaya, dikarenakan kepemilikan mewakili suatu sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung terhadap keberadaan manajemen, maka konsentrasi atau penyebaran kekuasaan menjadi suatu hal yang relevan (Sugiarto, 2011). Keberadaan institusi dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan institusi terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga meminimalisir terjadinya asimetri informasi.

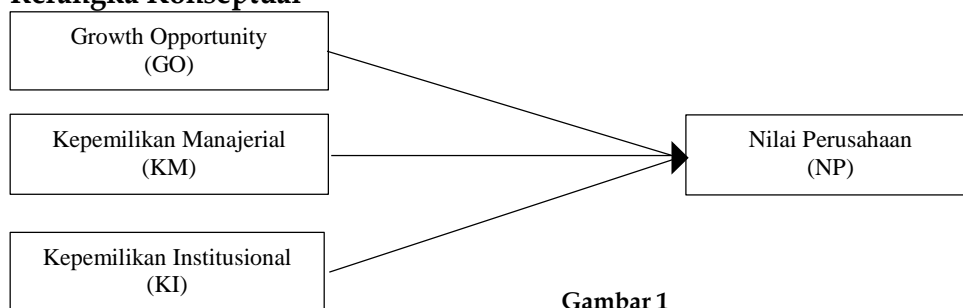
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk yang diterima manajemen dalam mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaannya yang tinggi dan dapat menarik perhatian para investor. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham merupakan salah satu tujuan perusahaan yang tidak dapat diabaikan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Perusahaan akan lebih berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya, dengan demikian Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan dikarenakan dapat mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Besarnya nilai perusahaan dapat ditinjau dari aspek harga saham pada pasar modal.

Penelitian Terdahulu

Lestari (2019) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh *leverage*, profitabilitas, *size*, *growth opportunity*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi) menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Anita dan Yulianto (2016) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh pada nilai perusahaan. Siregar dan Pambudi (2019) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Putra dan Isyuardhana (2019) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Sales Growth*, *Return On Asset*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Industri Farmasi) menunjukkan bahwa variabel institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Sumber: Data yang diolah

Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (H₁) *Growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (H₂) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (H₃) Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kasual komparatif. Penelitian kasual komparatif adalah penelitian dengan karakteristik yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara tertentu berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika. Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yaitu *growth opportunity*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dimana keseluruhan sampel yang dipilih akan ditentukan melalui kriteria tertentu.

Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 perusahaan otomotif, yaitu: Astra International Tbk, Gajah Tunggal Tbk, IndoSpring Tbk, Prima Alloy Stell Universal Tbk, Selamat Sempurna Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Dimana berupa data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) pada perusahaan otomotif periode 2013-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan empat variabel yang terdiri atas satu variabel terikat (dependen) dan tiga variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Definisi Operasional Variabel

Growth Opportunity

Growth Opportunity (pertumbuhan perusahaan) merupakan tingkat pertumbuhan aset yang berasal dari hasil operasional perusahaan. *Growth Opportunity* dapat diukur dari total aktiva dalam kurun waktu tahun sebelumnya. *Growth Opportunity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GO = \frac{\text{Total Aktiva}_t - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}}$$

GO = *Growth opportunity*

Total Aktiva_t = Nilai total aktiva pada tahun bersangkutan

Total Aktiva_{t-1} = Nilai total aktiva pada tahun sebelumnya

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan daftar dari total keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan. Persentase kepemilikan saham oleh manajemen, komisaris, direksi maupun pihak yang telah terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan. Rumus dalam penelitian ini adalah:

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki komisaris, direksi dan manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah suatu keadaan dimana institusi mempunyai saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi. Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian atau persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) yaitu nilai pasar lembar saham dibagi dengan nilai buku lembar saham. Satuan pengukuran PBV adalah dalam persentase. Rumus dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi dalam hal mendeskripsikan hasil penelitian dan memberikan gambaran terhadap suatu obyek. Data yang dilihat merupakan data dari rata-rata (*mean*), standard deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel nilai perusahaan dengan *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta untuk mengetahui bagaimana variabel nilai perusahaan dapat diprediksikan melalui variabel *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara individual dan memprediksi nilai rata-rata populasi berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan regresi pada penelitian diformulasikan menjadi:

$$NP = \alpha + \beta_1 GO + \beta_2 MNJR + \beta_3 INST + \varepsilon$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

INST = Kepemilikan Institusional

MNJR = Kepemilikan Manajerial

GO = *Growth Opportunity*

ε = *Error Term*

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan syarat yang diperlukan untuk mengetahui kelayakan pengujian hipotesis dengan nilai parametrik. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika nilai mendekati nilai rata-rata maka nilai tersebut dikatakan normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik ini menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi keadaan dimana terdapat variabel independen yang memiliki kombinasi linier dengan yang lain. Untuk menguji adanya gejala multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan syarat uji sebagai berikut: (1) Jika nilai toleransi $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadinya masalah multikolinieritas pada model regresi. (2) Jika nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mendeteksi dalam asumsi klasik yakni apakah tiap unsur pengganggu memiliki varian data yang tidak konstan. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dalam suatu model regresi linier adalah pada kondisi tertentu varian pada unsur pengganggu konstan. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan metode analisis dengan menggunakan *scatterplot* pada *output program* SPSS. Titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan menguji ada tidaknya hubungan antara seri yang terstruktur berdasarkan waktu dan ruang. Apabila dalam model terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya masalah pada autokorelasi. Uji yang digunakan untuk mengetahui adanya gejala autokorelasi adalah Metode Durbin-Watson. Untuk mengetahui adanya tindakan autokorelasi dapat dilakukan sebagai berikut: (1) terjadi autokorelasi positif jika angka DW dibawah -2. (2) tidak terjadi autokorelasi jika angka DW berada di antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi. (3) terjadi autokorelasi negatif jika angka DW diatas +2.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji kelayakan model dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui variabel *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional layak atau tidak layak untuk dijadikan model penelitian. Pada dasarnya uji kelayakan model ini menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria uji F dalam menentukan penerimaan atau penolakan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan Uji $> 0,05$ maka menunjukkan model tidak layak digunakan atau tidak terdapat kesesuaian variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. (2) Jika nilai signifikan Uji $< 0,05$ maka menunjukkan model layak digunakan atau terdapat kesesuaian variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh dengan menghitung persentase besar dan menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase. Nilai R^2 berkisar antara nilai nol sampai satu. Jika R^2 mendekati angka satu, maka menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Pada dasarnya Pengujian hipotesis ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara individu (parsial) variabel independen yakni variabel *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara parsial terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan. Tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis adalah $\alpha = 0,05$. Dalam pengujian uji t memiliki syarat, jika nilai signifikansi t-value $< 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikansi secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila terdapat probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas *growth opportunity* (GO), kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KI) serta variabel terikat nilai perusahaan (NP). Perhitungan dan analisis deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham, maka nilai perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai PBV Perusahaan Otomotif Periode 2013-2018
Dalam (%)

Kode Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ASII	2,59	2,50	1,92	2,39	2,15	1,91
GJTL	1,02	0,83	0,34	0,64	0,42	0,39
INDS	0,64	0,58	0,12	0,56	0,39	0,66
PRAS	0,32	0,21	0,12	0,17	0,23	0,19
SMSM	4,93	5,96	4,76	3,57	3,86	3,75
Rata-Rata	1,90	2,02	1,45	1,47	1,41	1,38

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Dari Tabel 1 dapat dilihat Perusahaan yang memiliki nilai PBV tertinggi adalah Selamat Sempurna Tbk sebesar 4,47% dan perusahaan yang memiliki nilai PBV terendah adalah perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk sebesar 0,21%

Growth Opportunity

Growth opportunity pada penelitian ini diukur berdasarkan dari total aktiva saat ini dengan total aktiva pada tahun sebelumnya sebagai perbandingan persentase total aktiva saat ini, maka nilai *growth opportunity* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Nilai *Growth Opportunity* Perusahaan Otomotif Periode 2013-2018
Dalam (%)

Kode Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ASII	0,17	0,10	0,04	0,07	0,13	0,19
GJTL	0,19	0,05	0,09	0,07	-0,03	0,08
INDS	0,32	0,04	0,11	-0,02	-0,02	0,02
PRAS	0,38	0,62	0,19	0,04	-0,03	0,06
SMSM	0,10	0,02	0,27	0,02	0,08	0,15
Rata-Rata	0,23	0,17	0,14	0,04	0,03	0,10

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa perusahaan dengan persentase *growth opportunity* tertinggi adalah Prima Alloy Stell Universal Tbk sebesar 0,21% dan *growth opportunity* terendah dimiliki oleh perusahaan Gajah Tunggal Tbk dan Indospring Tbk sebesar 0,08%.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial pada penelitian ini diukur berdasarkan kepemilikan saham oleh pihak komisaris, direksi maupun manajemen perusahaan karena proporsi saham yang dimiliki manajer dan direksi dapat mengindikasikan menurunnya kecenderungan adanya tindakan manipulasi oleh manajemen. Dalam pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten kepemilikan, maka nilai kepemilikan manajerial perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Nilai Kepemilikan Manajerial Perusahaan Otomotif Periode 2013-2018
Dalam (%)

Kode Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ASII	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
GJTL	0,00	0,00	0,00	0,11	0,11	0,11
INDS	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
PRAS	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
SMSM	0,08	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07
Rata-Rata	0,02	0,02	0,02	0,05	0,04	0,04

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Dari Tabel 3 dapat dilihat perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial tertinggi adalah Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,08% dan kepemilikan manajerial terendah dimiliki oleh Prima Alloy Steel Universal sebesar 0,04%.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional pada penelitian ini diukur berdasarkan kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, dsb. Pengukuran kepemilikan institusional menggunakan nilai saham yang diperoleh dari jumlah saham institusional dan kepemilikan oleh *Shareholder*. Bentuk distribusi saham (*shareholder dispersion*) antara pemegang saham dari luar (*outside shareholder*) dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar, maka nilai kepemilikan institusional perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Nilai Kepemilikan Institusional Perusahaan Otomotif Periode 2013-2018
Dalam (%)

Kode Perusahaan	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ASII	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
GJTL	0,59	0,59	0,59	0,59	0,59	0,59
INDS	0,88	0,88	0,88	0,88	0,88	0,88
PRAS	0,54	0,54	0,54	0,54	0,54	0,54
SMSM	0,58	0,58	0,58	0,58	0,58	0,58
Rata-Rata	0,62	0,62	0,62	0,62	0,62	0,62

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Dari Tabel 4 dapat dilihat perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional tertinggi adalah Indospring Tbk sebesar 0,88% dan kepemilikan institusional terendah dimiliki oleh Astra International Tbk sebesar 0,50%.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *growth opportunity*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Deskripsi dari variabel-variabel penelitian ditunjukkan oleh Tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GO	30	-,03	,62	,1160	,13738
KM	30	,00	,08	,0287	,03251
KI	30	,50	,88	,6201	,13694
NP	30	,12	5,96	1,5940	1,69045
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif variabel penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Jumlah pengamatan (N) yang diteliti yaitu sebanyak 30 pengamatan yang terdiri dari perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2014. (2) Variabel *Growth Opportunity* (GO) memiliki *Mean* atau rata-rata sebesar 0,1160. Memiliki nilai minimum sebesar -0,03 dan nilai maksimum sebesar 0,62. Sedangkan standard deviasinya sebesar 0,13738. (3) Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki *Mean* atau rata-rata sebesar 0,0287. Memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,08. Sedangkan standard deviasinya sebesar 0,03251. (4) Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki *Mean* atau rata-rata sebesar 0,6201. Memiliki nilai minimum sebesar 0,50 dan nilai maksimum sebesar 0,88. Sedangkan standard deviasinya sebesar 0,13694. (5) Variabel Nilai Perusahaan (NP) memiliki

Mean atau rata-rata sebesar 1,5940. Memiliki nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maksimum sebesar 5,96. Sedangkan standard deviasinya sebesar 1,69045.

Berdasarkan output software SPSS, hasil perhitungan statistik deskriptif variabel *growth opportunity*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan yang disajikan pada Tabel 5, maka dapat dilihat penjelasan sebagai berikut:

Variabel *Growth Opportunity*

Variabel *Growth Opportunity* (GO) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai terendah sebesar -0,03% dan nilai tertinggi sebesar 0,62%. Nilai terendah dan nilai tertinggi yang dihasilkan dari output software SPSS tersebut. maka berdasarkan "*Three Box Method*" diperoleh nilai interval sebesar $\frac{0,59}{3} = 0,19$. Oleh karena itu, hasil perhitungan *three box method* tersebut, variabel *growth opportunity* dalam penelitian ini memiliki indikator penilaian sebagai berikut:

Tabel 6

Indikator <i>Growth Opportunity</i>		
No	Nilai GO (%)	Predikat
1	$-0,03 \leq GO \leq 0,16$	Rendah
2	$0,16 \leq GO \leq 0,35$	Cukup
3	$0,35 \leq GO \leq 0,54$	Tinggi

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Perolehan nilai rata-rata *growth opportunity* dari hasil Tabel 6 tersebut adalah 0,11%. Berdasarkan perhitungan *three box method* pada perusahaan otomotif dengan nilai rata-rata perusahaan berada pada interval $-0,03 \leq 0,11 \leq 0,16$ (dalam persentase), maka perusahaan tersebut masuk dalam predikat perusahaan yang memiliki tingkat *growth opportunity* yang rendah.

Variabel Kepemilikan Manajerial

Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai terendah sebesar 0,00% dan nilai tertinggi sebesar 0,08%. Nilai terendah dan nilai tertinggi yang dihasilkan dari output software SPSS 25.0 tersebut. maka berdasarkan "*Three Box Method*" diperoleh nilai interval sebesar $\frac{0,08}{3} = 0,02$. Oleh karena itu, hasil perhitungan *three box method* tersebut, variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini memiliki indikator penilaian sebagai berikut:

Tabel 7

Indikator Kepemilikan Manajerial		
No	Nilai KM (%)	Predikat
1	$0,00 \leq KM \leq 0,08$	Rendah
2	$0,08 \leq KM \leq 0,16$	Cukup
3	$0,16 \leq KM \leq 0,24$	Tinggi

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Perolehan nilai rata-rata kepemilikan manajerial dari hasil Tabel 7 tersebut adalah 0,02%. Berdasarkan perhitungan *three box method* pada perusahaan otomotif dengan nilai rata-rata perusahaan berada pada interval $0,00 \leq 0,02 \leq 0,08$ (dalam persentase), maka perusahaan tersebut masuk dalam predikat perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang rendah. Hal tersebut menggambarkan bahwa rendahnya rata-rata perusahaan hanya mampu menghasilkan keuntungan dari total kepemilikan manajerial sebesar 0,02%.

Variabel Kepemilikan Institusional

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai terendah sebesar 0,50% dan nilai tertinggi sebesar 0,88%. Nilai terendah dan nilai tertinggi yang dihasilkan dari output software SPSS tersebut. maka

berdasarkan "Three Box Method" diperoleh nilai interval sebesar $\frac{0,38}{3} = 0,12$. Oleh karena itu, hasil perhitungan *three box method* tersebut, variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini memiliki indikator penilaian sebagai berikut:

Tabel 8
Indikator Kepemilikan Institusional

No	Nilai KI (%)	Predikat
1	$0,50 \leq KI \leq 0,62$	Rendah
2	$0,62 \leq KI \leq 0,74$	Cukup
3	$0,74 \leq KI \leq 0,86$	Tinggi

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Perolehan nilai rata-rata kepemilikan institusional dari hasil Tabel 8 tersebut adalah 0,62%. Berdasarkan perhitungan *three box method* pada perusahaan otomotif dengan nilai rata-rata perusahaan berada pada interval $0,62 \leq 0,62 \leq 0,74$ (dalam persentase), maka perusahaan tersebut masuk dalam predikat perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional yang cukup.

Variabel Nilai Perusahaan

Variabel Nilai Perusahaan (NP) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai terendah sebesar 0,12% dan nilai tertinggi sebesar 5,96%. Nilai terendah dan nilai tertinggi yang dihasilkan dari output software SPSS tersebut. maka berdasarkan "Three Box Method" diperoleh nilai interval sebesar $\frac{5,84}{3} = 1,94$. Oleh karena itu, hasil perhitungan *three box method* tersebut, variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini memiliki indikator penilaian sebagai berikut:

Tabel 9
Indikator Nilai Perusahaan

No	Nilai KI (%)	Predikat
1	$0,12 \leq KI \leq 2,06$	Rendah
2	$2,06 \leq KI \leq 4,00$	Cukup
3	$4,00 \leq KI \leq 5,94$	Tinggi

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Perolehan nilai rata-rata nilai perusahaan dari hasil Tabel 9 tersebut adalah 1,59%. Berdasarkan perhitungan *three box method* pada perusahaan otomotif dengan nilai rata-rata perusahaan berada pada interval $0,12 \leq 1,59 \leq 2,06$ (dalam persentase), maka perusahaan tersebut masuk dalam predikat perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang rendah.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Adapun hasil dari perhitungan regresi berganda dalam penelitian ini tampak pada Tabel berikut:

Tabel 10
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2,454	1,392			1,763	,090
GO	-2,026	1,930	-,165		-1,050	,304
KM	28,680	8,376	,552		3,424	,002
KI	-2,335	1,998	-,189		-1,168	,253

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil Tabel 10 menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas yang meliputi *Growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. sehingga diperoleh data berikut:

$$NP = 2,454 - 2,026 GO + 28,680 MNJR - 2,335 INST + \epsilon$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:(1) Nilai konstanta sebesar 2,454 menunjukkan bahwa jika variabel *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan memiliki nilai 2,454. (2) Variabel *growth opportunity* (GO) mempunyai koefisien regresi sebesar -2,026 dengan arah negatif. Maka dapat diasumsikan bahwa *growth opportunity* mempunyai hubungan negatif yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan (NP). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *growth opportunity* maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. (3) Variabel kepemilikan manajerial (KM) mempunyai koefisien regresi sebesar +28,680 dengan arah positif. Maka dapat diasumsikan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai hubungan positif dengan nilai perusahaan (NP). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Kepemilikan Manajerial maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. (4) Variabel kepemilikan institusional (KI) mempunyai koefisien regresi sebesar -2,335 dengan arah negatif. Maka dapat diasumsikan bahwa kepemilikan institusional mempunyai hubungan negatif yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan (NP). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Agar model regresi yang dipakai harus memenuhi empat asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Adapun uji asumsi klasik yang telah digunakan dalam penelitian dan hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Metode Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas adalah pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui model regresi, *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal. Hasil pengolahan data pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan oleh Tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Kolmogorov-Smirnov

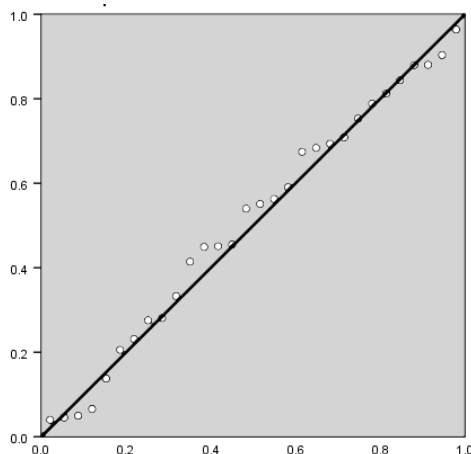
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,32211452
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,078
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* > 0,05 atau $0,200 > 0,05$ yang artinya seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian.

Analisis Grafik

Pengujian dapat juga menggunakan *normal probability plot*. Jika data menyerbar di area garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka dikatakan asumsi normalitas terpenuhi. Hasil pengolahan data dari uji normalitas dengan menggunakan grafik *P-P Plot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan *P-P Plot*
Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Dari gambar 2, dapat dilihat penyebaran titik tersebut saling mendekati di garis diagonal dan residual terdistribusi normal. Dengan demikian distribusi titik telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*) dan dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* maupun *P-P Plot*, hal ini dapat disimpulkan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen. Hasil pengolahan data dalam penelitian pada perusahaan otomotif periode 2013-2018 ditunjukkan oleh Tabel berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

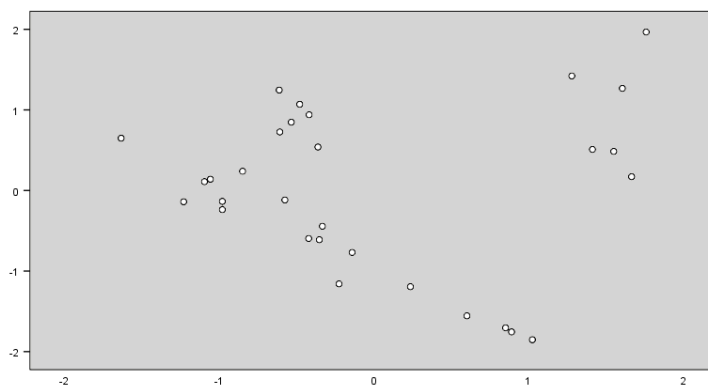
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
GO	,956	1,046
KM	,907	1,103
KI	,898	1,114

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 12, hasil uji multikolinearitas dari nilai *tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hasil perhitungan dari VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengolahan data dalam penelitian pada perusahaan otomotif periode 2013-2018 ditunjukkan oleh gambar berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Dari hasil gambar 3, dapat dilihat bahwa titik-titik dapat menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tidak ada terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan variabel independen yaitu *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), apabila terjadi masalah autokorelasi maka konsekuensinya adalah perbedaan sampel tidak dapat menggambarkan perbedaan populasinya. Model regresinya tidak dapat menaksirkan nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu dan masalah autokorelasi diuji dengan Durbin-Watson. Hasil pengolahan data dalam penelitian pada perusahaan otomotif periode 2013-2018 ditunjukkan oleh Tabel berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,623 ^a	,388	,318	1,39631	,571

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson terletak antara -2 dan 2 dengan sebesar 0,571. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau tidak ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu.

Uji Kelayakan Model Uji Statistik F

Uji Statistik F pada umumnya dilakukan untuk mengevaluasi atau mengetahui variabel independen secara bersamaan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 14
Hasil Perhitungan Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,179	3	10,726	5,502	,005 ^b
	Residual	50,692	26	1,950		
	Total	82,871	29			

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 14, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,502 lebih besar dari F Tabel sebesar 2,502 dan nilai probabilitas sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Jadi model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok karena *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi umumnya mengukur model yakni variabel bebas seberapa jauh kemampuannya dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengolahan data uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,623 ^a	,388	,318	1,39631

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Dari hasil Tabel 15 maka dapat dilihat bahwa model persamaan ini, hasil koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,318 yang menunjukkan kontribusi dari variabel *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 31,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan guna menentukan apakah terdapat pengaruh secara individu variabel independen yakni variabel *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara parsial terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan. Hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,763	,090
	GO	-1,050	,304
	KM	3,424	,002
	KI	-1,168	,253

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Tabel 16 menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:(1) Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui pada variabel *growth opportunity* menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,050 dengan arah negatif, artinya semakin meningkat *growth opportunity* maka nilai perusahaan juga akan semakin turun, dan sebaliknya apabila tingkat *growth opportunity* menurun maka nilai perusahaan akan meningkat. Nilai signifikansi pada Tabel sebesar 0,304 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, artinya bahwa *growth opportunity* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,424 dengan arah positif, artinya semakin meningkat kepemilikan manajerial maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat, dan sebaliknya apabila tingkat kepemilikan manajerial menurun maka nilai perusahaan akan menurun. Nilai signifikansi pada Tabel sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, artinya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui pada variabel kepemilikan institsuional menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,168 dengan arah negatif, artinya semakin meningkat kepemilikan institusional maka nilai perusahaan juga akan semakin turun, dan sebaliknya apabila tingkat kepemilikan institusional menurun maka nilai perusahaan akan meningkat. Nilai signifikansi pada Tabel sebesar 0,253 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, artinya bahwa kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Growth opportunity merupakan kesempatan perusahaan dalam menaikan ukuran, yang bisa dijalankan seiring dengan penambahan kekayaan, kepemilikan dalam bentuk uang, keuntungan serta penjualan Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel *growth opportunity* memiliki nilai signifikan sebesar 0,304 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset perusahaan dari hasil operasionalnya dinyatakan masih belum mempertahankan kemampuan dalam manajemen perusahaan.

Menurut Sihalohe dan Erawati (2019) Informasi yang disediakan oleh perusahaan tentang *growth opportunity* akan sangat direspon dengan positif oleh para investor, *growth opportunity* dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan dalam usahanya dan *growth opportunity* dapat dilihat dari perolehan aset di perusahaan. aktivitas operasional perusahaan akan berjalan dengan menunjukkan peningkatan pendapatan di perusahaan. Selain itu perusahaan juga memerlukan dana, dimana dana tersebut untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan utang yang diperlukan perusahaan. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana yang cukup besar untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Yulianto (2016).

Menurut Dwianto (2018) kepemilikan saham manajerial yang besar memberikan insentif bagi pemegang saham pengendali, sehingga manajer mendapatkan kesempatan yang sama untuk terlibat pada kepemilikan saham dengan tujuan menyetarakan dengan pemegang saham. Proporsi kepemilikan dalam suatu perusahaan tentunya akan mempengaruhi sistem pengambilan keputusan dari suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat bertindak juga sebagai pemegang saham, dikarenakan seorang manajer sekaligus pemegang saham, dengan peran tersebut manajer tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan dan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan yang terjadi karena adanya pengendalian yang dimiliki.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah suatu keadaan dimana institusi mempunyai saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut seperti institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan sebesar 0,253 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Isywardhana (2019).

Menurut Widarjo (2010) kepemilikan saham oleh institusi dapat mempengaruhi jalannya perusahaan dengan hak pemilihan yang mereka miliki dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, baik keputusan investasi maupun keputusan hutang. Kepemilikan institusional ini juga berpengaruh di perusahaan dalam kemampuannya untuk menjamin sumber dana dan pengawasan yang tegas untuk memantau kinerja manajemen yang efektif. Semakin baik dorongan yang kuat untuk mengawasi kinerja manajemen oleh pihak institusi, maka semakin baik reputasi perusahaan sehingga manajemen akan lebih terdorong untuk meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Growth Opportunity (GO) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai aset yang minim pada setiap tahunnya. Dengan demikian perusahaan juga memerlukan dana sebagai untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan yang diperlukan pada perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang cukup besar, dikarenakan tingginya dana perusahaan tersebut terindikasi memiliki peluang terhadap prospek yang bagus untuk masa depan dengan memperoleh *return* yang tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial (GO) menunjukkan hasil pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan pemegang saham yang selaku manajer akan menempatkan lebih banyak usaha dan mengambil risiko yang wajar ketika mereka memiliki kepentingan keuangan dalam nilai perusahaan. Dengan demikian kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan saham institusi yang besar tidak efektif dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan dan investor belum tentu sepenuhnya memiliki informasi yang dimiliki oleh manajer dalam pengelola perusahaan sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor institusional. Dengan demikian Semakin baik dorongan yang kuat untuk mengawasi kinerja manajemen oleh pihak institusi, maka semakin baik reputasi perusahaan sehingga manajemen akan lebih terdorong untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Objek dan sampel dalam penelitian ini sangat terbatas, dimana peneliti hanya melakukan penelitiannya pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan variabel kepemilikan manajerial, dikarenakan pada penelitian ini variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dan sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan nilai kepemilikan manajerial agar manajer perusahaan dapat memberikan insentif bagi pemegang saham pengendali, sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Bagi Penelitian selanjutnya sebaiknya mengganti objek penelitian atau menambah jumlah sampel penelitain selain perusahaan otomotif agar hasil yang didapatkan lebih akurat. Dan mengganti atau menambahkan variabel lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti menambahkan variabel intervening atau moderating agar menghasilkan penelitian yang bervariasi dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A. dan Yulianto, A., 2016. Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1):17-23.
- Dwianto, E. 2018. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, Ukuran Dewan, Dan Dualitas CEO Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Di Asia Tenggara. *Disertasi*. Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Lestari, L.W., 2019. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Growth Opportunity, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017) *Disertasi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra, A.Z. dan Isnywardhana, D., 2019. Pengaruh Sales Growth, Return On Asset Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2017). *eProceedings of Management*, 6(1): 758.
- Puwanti, T Dan Wilardjo S.B. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Majalah Ekonomi Dan Bisnis* 15(1): 2-23.

- Setyawan, A. I. W., Topowijono, & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age, dan Liquidity terhadap Struktur Modal Perusahaan. (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1): 108-117.
- Sihaloho, D.M. dan Erawati, T. 2019. Pengaruh Struktur Modal Kinerja Keuangan Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* 1(1): 113-128.
- Siregar, I. G., dan J. E. Pambudi. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Competitive* 3(1): 75-87.
- Sugiarto, M. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. 3(1): 1-25.
- Wida, P.D Dan Suartana I.W. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3 (2014): 575-590.
- Widarjo, W. 2010. Pengaruh *Ownership Retention* Investasi dari Proceeds dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *Disertasi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.